**MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW DALAM MATERI APRESIASI TARI DAERAH SETEMPAT DI KELAS X AKUTANSI SMK YAPIM TARUNA SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU**

**Muslim S.Kar.,M.Sn**

**Sri Raudah Bashar S.Sn,.M.Sn**

**Masdalifah Nasution**

***ABSTRACT***

*The purpose of this study was to find out the jiqsaw model learning in class X AK art class YAPIM TARUNA VOCATIONAL SCHOOL, Siak Hulu. The method used in the research is descriptive qualitative, which uses observation, documentation and interviews. The subjects of this study were students of class X AK which amounted to 23 students and 1 teacher in the field of cultural arts study as many as 24 people. The results of this study can be concluded that student learning is said to be good can be seen from the results of evaluations that pass KKM 80 and can also be seen from activeness, compactness, and internal and external knowledge and factors, besides the supporting factors of adequate facilities at YAPIM TARUNA Vocational School Siak Hulu . The inhibiting factors encountered in the learning process are some students who find it difficult to find discussion material.*

*Keywords: Jiqsaw Learning Model in Local Area Dance Appreciation Material (Tari Zapin Riau).*

1. **PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan aktifitas yang berkaitan dengan penyebaran ilmu pengetahuan. Menurut Wina Sanjaya (2008:26) pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada diluar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam proses pembelajaran tidak lepas dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Wina Sanjaya (2008:154) Tujuan pengembangan KTSP perlu dirumuskan untuk menjawab apa kegunaan dan fungsi KTSP untuk setiap orang yang terlibat dalam proses pendidikan khususnya untuk guru. KTSP disusun dengan tujuan: pertama, untuk dijadikan pedoman bagi guru dalam

pengelolaan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan kebutuhan daerah. Kedua, sebagai pedoman dalam menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa. Menurut Bambang Suhendro (2006:12-33), dalam pelaksanaan pengajaran guru harus berpedoman kepada: Kurikulum, Silabus, Metode, Sarana dan Prasarana serta evaluasi.

Dekdikbud (2006:85-86), dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran seni budaya memiliki 4 cabang seni yang harus dipelajari siswa yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater. 4 cabang

mata pelajaran seni budaya ini yang harus diajarkan kepada siswa memiliki 2 aspek teori dan praktek, dimana kedua aspek ini diajarkan oleh guru. Menurut Sugiyanto (2012:2) Ki Hajar Dewantara berpendapat, seni adalah perbuatan manusia yang timbul dari hidupnya, perasaan, dan bersifat indah sehingga dapat menggetarkan jiwa perasaan manusia. Dalam meningkatkan mutu kecerdasan bangsa, dan membentuk kepribadian, pengembangan kebudayaan masyarakat dan bangsa, dan pengembangan seni budaya nasional. Maka perlu diperlakukan dan ditanamkan sejak dini kepada generasi penerus untuk mengenal, memelihara, membina, mengembangkan dan meningkatkan seni budaya itu sendiri didalam pendidikan.

Pengajaran tari di Sekolah Menengah Kejuruan tidak hanya pengajaran teori saja. Melainkan lebih menerapkan kreativitas siswa dalam berkarya, pada umumnya seni memiliki beberapa cabang yakni seni rupa, seni tari, seni teater dan seni musik menurut demografi sekolah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kreativitas, mengembangkan sikap, kepekaan citarasa serta musikalitas siswa. Dalam melaksanakan pengajaran seni rupa, seni tari, seni teater dan seni musik dengan alokasi waktu yang telah disesuaikan dalam kurikulum KTSP.

Dari beberapa ketentuan di atas, sesuai dengan kegiatan belajar dan mengajar tidak terlepas dari ketetapan pemerintah pusat untuk persamaan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang tidak boleh diubah. Tetapi penetapan materi pembelajaran disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan daerah, dengan kata lain memperhatikan tingkat kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran. Dengan begitu guru tidak berdiam diri untuk mencari solusinya, namun sudah melakukan berbagai model pembelajaran, seperti ceramah, belajar kelompok dan mengulang-ulang materi yang belum dipahami. Namun upaya tersebut belum menghasilkan hasil pembelajaran yang memuaskan. Untuk mengatasi masalah tersebut, pertanyaaan yang muncul adalah bagaimana cara pembelajaran yang tepat untuk siswa. peneliti ingin mencoba strategi lain, karena menurut Komaruddin Hidayat (2009:165), menyebutkan bahwa beberapa para ahli percaya, satu mata pelajaran benar-benar dikuasai hanya apabila seorang peserta didik mampu mengajarkan kepada peserta lain.

Dalam proses belajar mengajar, guru menggunakan metode yakni jiqsaw, dalam pembelajaran jiqsaw memiliki proses pembelajaran. Menurut Salvin (2009:74-75) siswa diberi materi yang baru pendalaman materi sebelumnya untuk dipelajari. Masing-masing anggota kelompok secara acak ditugaskan untuk menjadi ahli (expert) pada suatu aspek tertentu dari materi tersebut. Langkah-langkah model pembelajaran jiqsaw meliputi: 1) siswa dikelompokkn kedalam 1 sampai 5 anggota tim. 2) tiap tim diberi materi yang berbeda. 3) tiap orang dalam tim diberikan materi yang ditugaskan. 4) anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dengan kelompok baru (kelompok ahli) mendiskusikan hasil bab mereka. 5) setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali keanggota kelompok asal dan bergantian mengajar teman dalam satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama. 6) setiap tim ahli mempersentasikan hasil diskusi. 7) guru memberikan evaluasi.

1. **METODE PENELITIAN**

Menurut Husaini Metode ialah suatu prosedur atau cara untuk megetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi adalah suatu kajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Jadi metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah metode penelitian Deskriptif Kualitatif, dengan mengunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data.

1. **Jenis dan Sumber Data**

Data menurut bungin, (2007:119) adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian. Sedangkan menurut Sukandarrumudi (2004:44) sumber data adalah semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa/gejala baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Data menurut jenis dan sumbernya.

Jenis dan sumber data merupakan data yang di peroleh oleh penulis untuk mendapatkan informasi yang berkenan dalam penelitian ini baik secara langsung dari individu maupun secara tidak langsung melalui kepustakaan dari data yang telah di olah lebih lanjut, jenis data dalam penelitian ini berdasarkan data primer dan data sekunder adalah :

Sugiyono (2010:225) mengatakan, **data primer** adalah semua data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Diambil oleh peneliti di lapangan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi non partisipasif. Pada jenis data ini penulisan menggunakan teknik wawancara mendalam dengan subjek yang terlibat yakni dengan satu orang guru bidang studi seni budaya dengan membahas materi Model Pembelajaran Jigsaw dalam Materi Apresiasi Tari Daerah Setempat. dan 9 orang siswa dalam interaksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan, mendalami situasi dan mengetahui informasi untuk mewakili lembaga tempat penelitian penulis mewawancarai kepala sekolah untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian. **Data sekunder** menurut iskandar (2008:253) merupakan data yang di peroleh melalui pengumpulan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaahnya terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan tulisan dan lainya yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian. Untuk jenis data ini, penulis melakukan studi dokumentasi yang berupa video tari *zapin* dan foto pada saat penampilannya, sesuai dengan kurikulum KTSP yang mencakup Silabus, RPP, tugas-tugas serta dokumen hasil penilaian. penulis mengacu pada buku-buku yang berjudul pembelajaran dan metodenya, penelitian pengajaran, metodologi penelitian. Selain buku penulis juga menggunakan media eloktronik untuk mendapatkan informasi yang ada sebagai bahan atau sumber penyajian data di penulisan penelitiannya. Untuk mendapatkan data yang di perlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data-data dan informasi tentang penelitian ini sebagai berikut : 1). **Observasi**, Menurut Martinis Yamin(2008:253), salah satu cara pengumpulan data yang utama dalam mengkaji situasi sosial yang dijadikan objek penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, dimana peneliti berinteraksi secara penuh dalam situasi sosial dengan subjek penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati, memahami peristiwa secara cermat, mendalam dan terfokus terhadap penelitian. Observasi dalam penelitian ini yang dipakai adalah teknik observasi partisipan. Menurut Cholid dan Abu (2008:72) observasi ini sering digunakan dalam penelitian eksploratif yang dimaksud observasi partisipan ialah apabila observasi (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian atau berada dalam keadaan objek yang diobservasi. Dalam penelitian observasi, peneliti akan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek yang diteliti dengan pedoman observasi. Peneliti akan meneliti secara langsung Model Pembelajaran Jigsaw Dalam Materi Apresiasi Tari Tunggal Daerah Setempat di Kelas X Akutansi SMK YAPIM TARUNA Siak Hulu Kabupaten Kampar Propinsi Riau yang Meliputi metode pengajaran, sarana pembelajaran, kurikulum dan silabus yang digunakan dalam pembelajaran. 2).**Wawancara**, Menurut Martinis Yamin, untuk memperoleh data yang *crossceks,* peneliti juga menggunakan teknik wawancara mendalam dengan subjek yang terlibat dalam interaksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan, mendalami situasi dan mengetahui informasi untuk mewakili lembaga tempat penelitian untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Menurut Cholid dan Abu (2013:83) wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Dalam Arikunto (2010:270) Pedoman wawancara yang banyak digunakan adalah bentuk “semi structured”. Dalam hal ini maka mula-mula interviwer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variable, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam. Dalam penelitian ini yang akan diwawancarai adalah guru bidang studi seni budaya Putri Indah Rahmawati, siswa-siswi yang di wawancarai yakni, Riana Lunta Sari, Winda Yusdiana, Jessica, Yulia Marni, Febri Agusyanti, Winda Febioni, Furya. Kepala sekolah, Sumardi, S.Pd dan wakil kurikulum Agussalim Daulay. 3). **Dokumentasi**, Menurut Arikunto (2010:274) Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti tidak saja membuat hasil penelitiannya dalam bentuk tulisan saja, peneliti ingin mengakuratkan hasil penelitiannya dalam bentuk gambar yaitu melalui media foto. Foto-foto tersebut diperoleh pada saat kegiatan belajar mengajar seni tari berlangsung. Hal-hal yang tidak luput dari peneliti adalah sarana dan prasarana yang digunakan saat proses belajar mengajar berlangsung, ini diperlukan untuk memperkuat hasil penelitian. Selain dari teknik pengumpul data peneliti juga memerlukan teknik penganalisis data, Menurut Bogdan dan Taylor (2008:255) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang mencari usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide sepeti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide. Dan juga analisis data dilakukan dengan menguji kesesuaian antara data satu dengan data yang lain Menurut Gay (2008:255). Selanjutnya Sujana (1989) menyatakan analisis data kualitatif bertolak dari fakta/informasi di lapangan. Fakta/informasi tersebut kemudian diseleksi dan dikembangkan menjadi pertanyaan-pertanyaan yang penuh makna. Dari pendapat yang dikemukakan tentang analisis data dapat peneliti kembangkan dan menjadikan landasan dalam menganalisis data dalam penelitian ini, melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Pengorganisasian data dilakukan setelah data yang diperoleh dari setiap pertanyaan penelitian sudah dianggap memadai.
2. Merumuskan dan menafsirkan data tentang penelitian.
3. Mengambil kesimpulan akhir terhadap data-data yang telah ditemukan.
4. **PEMBAHASAN PENELITIAN**

Model pembelajaran Jiqsaw dalam materi apresisai tari daerah setempat di kelas X Akuntansi SMK Yapim Siak Hulu di dasarkan pada kurikulum yang digunakan yakni kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006, dimana terdapat beberapa tahapan dalam melakukan pengajaran, diantaranya tahap persiapan yang meliputi mempelajari kurikulum, membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP). Selanjutnya tahap pelaksanaan dan terakhir adalah tahap evaluasi untuk mengetahui pencapaian dari proses belajar mengajar yang telah diberikan.

Dalam tahap persiapan, guru harus mempelajari kurikulumnya. Menurut Wina Sanjaya, kurikulum merupakan rencana tertulis yang berisi tentang ide-ide dan gagasan-gagasan yang dirumuskan oleh pengembang kurikulum. Rencana tertulis itu kemudian menjadi dokumen kurikulum yang membentuk suatu sistem kurikulum yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Komponen-komponen yang membentuk sistem kurikulum selanjutnya melahirkan sistem pengajaran, dan sistem pengajaran itulah yang menjadi pedoman guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar didalam kelas. Dengan demikian maka dapat dikatakan sistem pengajaran merupakan pengembangan dari sistem kurikulum yang digunakan (2008:16).

Sesuai dengan bunyi Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Ayat 2, yakni bahwa kurikulum pada semua jenjang pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Persoalan ini penting untuk dipahami, sebab walaupun standar isi ditentukan oleh pemerintah, akan tetapi dalam operasional pembelajarannya yang direncanakan dan dilakukan oleh guru dan pengembang kurikulum tidak terlepas dari keadaan dan kondisi daerah (2008:129).

Menurut Olivia, kurikulum berkaitan dengan apa yang harus diajarkan, sedangkan pengajaran mengacu kepada bagaimana cara mengajarkannya. Dengan demikian, bagi Olivia kurikulum berhubungan dengan sebuah program, sebuah perencanaan, isi atau materi pelajaran serta pengalaman belajar, sedangkan pengajaran berkaitan dengan metode, tindakan mengajar, implementasi, dan presentasi (1992:17).

Menurut Wina Sanjaya, mengatakan sistem pengajaran terbentuk oleh 3 subsistem, yaitu subsistem tentang perencanaan pengajaran, subsistem tentang pelaksanaan pengajaran, dan subsistem evaluasi. Setiap subsistem itu merupakan suatu rangkaian, yang masing-masing dapat dianalisis. Tugas guru adalah berhubungan dengan membangun sistem pengajaran ini. Oleh karenanya, efektifitas suatu kurikulum sangat tergantung kepada guru yang mengembangkannya (2008:19).

Dalam pelaksanaannya, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menuntut kreativitas dan kualitas peserta didik dan pendidik serta seluruh *stakeholder* yang ada di sekolah. Begitupun dalam mata pelajaran Seni Budaya khususnya mata pelajaran seni tari. Mata pelajaran seni tari menuntut keterampilan dan kreativitas peserta didik atau siswa. Khususnya pada materi pelajaran apresisai tari daerah setempat, apresisai tari daerah setempat menuntut kreativitas dan kekompakkan dari siswa untuk belajar tari daerah setempat secara bersama – sama. Setelah mempelajari dengan baik kurikulum yag digunakan tahap selanjutnya adalah membuat silabus dan RPP (Rencana Pembelajaran). Silabus dan RPP yang digunakan pada materi apresisai tari daerah setempat ini terdiri dari standar kompentensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang merupakan tujuan dari pengajaranapresisai tari daerah setempat. Setelah selesai dengan denga tahap persiapan, maka masuklah pada tahap pelaksanaan, berdasarkan data dilapangan untuk mengajarkan kepada siswa tentang tari daerah setempat, guru harus memiliki pengalaman estetis dibidang tari, agar siswa dapat mengetahui tentang tari daerah setempat, siswa dapat Memperagakan, sikap, alur gerak pola lantai , kostum dan iringan tari daerah setempat, siswa dapat berkreasi secara sederhana dan kelompok, Menyusun laporan hasil analisis keunikan gerak,pola lantai,iringan dan kostum, serta dapat belajar bekerja sama, tanggung jawab, dan kedisiplinan.

Menurut Roestiyah, guru harus memiliki strategi agar anak dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasa disebut dengan *metode mengajar*(2006:74). Metode merupakan cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sehingga ilmu yang dimiliki seorang guru dapat ditransfer kesiswa. Metode pengajaran yang digunakan harus sesuai dengan bahan atau materi yang akan diberikan kepada siswa, karena melihat kondisi dan situasi serta kemampuan guru dalam menyajikan atau menggunakan metode itu. Berdasarkan data dan informasi dilapangan bahwa metode pembelajaran apresiasi tari daerah setempat yang digunakan adalah model pembelajaran jiqsaw yang memiliki langkah-langkah pembelajaran yaitu siswa dikelompokkan kedalam 1 sampai 5 anggota tim, tiap tim diberi materi yang berbeda, tiap orang dalam tim diberikan materi yang ditugaskan, anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelaari bagian/sub bab yang sama bertemu dengan kelompok baru (kelompok ahli) mendiskusikan hasil bab mereka, setelah selesai diskusi sebagai tim ahli anggota kembali ke anggota kelompok asal dan bergantian mengajar teman dalam satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama, setiap tim ahli mempersentasekan hasil diskusi, guru memberikan evaluasi.

Gabungan atau kombinasi dari pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran jiqsaw. Guru yang mengajarkan juga menggunakan metode lainnya yaitu metode ceramah, demonstrasi, pemberian tugas dan tanya jawab yang akan penulis paparkan dibawah ini: **Metode ceramah** digunakan untuk menarik dan membangkitkan perhatian anak didik dalam menerima gambaran umum tentang suatu pembelajaran. Metode ini dilakukan apabila sukar untuk ditetapkan, namun berdasarkan data dilapangan metode ceramah digunakan saat memulai materi pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran. Sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu siswa berdoa menurut kepercayaan masing-masing, selesai berdoa guru mengecek absensi siswa dan menanyakan materi minggu lalu atau pretest sebelum masuk materi baru. Sebelum masuk ke materi baru guru bercerita didepan kelas agar siswa mengerti memahami dan menanggapi dari materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam menyampaikan materi, guru sebagai pendidik lebih banyak bercerita atau menguraikan tentang seni tari secara jelas kepada siswa-siswi sehingga mengerti dan paham materi yang disampaikan. Tujuan metode ceramah yang digunakan untuk menjelaskan kepada siswa tentang penjelasan apresiasi tari daerah setempat. **Metode jiqsaw** yaitu Menurut Salvin (2009:74-75), siswa diberi materi yang baru pendalaman dari materi sebelumnya untuk dipelajari. Masing-masing anggota kelompok secara acak ditugaskan untuk menjadi ahli (expert) pada suatu aspek tertentu dari materi tersebut. Setelah membaca dan mempelajari materi, ahli dari kelompok berbeda berkumpul untuk mendiskusikan topik yang sama dari kelompok lain sampai mereka menjadi “ahli” dikonsep yang ia pelajari. Kemudian kembali kelompok semula untuk mengajarkan topik yang mereka kuasai kepada teman sekelompoknya.

Cara penyajian bahan dengan memberikan tugas-tugas tertentu kepada siswa untuk dikerjakan secara kelompok. Setelah siswa berdiskusi Terakhir diberikan tes atau assesment yang lain pada semua topik yang diberikan.Selanjutnya guru menilai hasil dari diskusi yang dipersentasikan kedepan kelas. Dalam **Metode Tanya Jawab** penyajian pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab. Dalam model pembelajaran jiqsaw, metode tanya jawab ini pertanyaan yang dilontarkan oleh kelompok lain wajib dijawab oleh kelompok inti yang telah mempersentasikan hasil diskusi kepada kelompok yang diberi penjelasan tentang tari zapin Riau. **Metode Demonstrasi** adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Berdasarkan data di lapangan bahwa metode demontrasi yang digunakan indah dalam mengajarkan apresiasi tari daerah setempat adalah memperkenalkan kepada siswa bentuk tari daerah setempat secara langsung dengan memperlihatkan vidio tari.

Berdasarkan data dilapangan, penggunaan metode pengajaran biasanya digabungkan setiap materi yang diajarkan, untuk pembahasan tari daerah setempat, beliau menggunakan metode ceramah, jiqsaw, tanya jawab dan demonstrasi.

Selain dari metode pembelajaran yang penting untuk dipahami dan dilakukan, pemilihan materi yang diberikan kepada siswa juga penting. Dalam hal ini adalah tari daerah setempat. Dalam pertemuan pertama guru menjelaskan tujuan pengajaran dan tentang materi tari daerah setempat tari zapin riau, kemudian guru membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap tari daerah setempat tari zapin riau tersebut. Dari hasil wawancara dan pengamatan penulis dengan guru seni budaya bahwa ada beberapa langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran tari daerah setempat tari zapin riau, menggunakan buku seni budaya serta menggunakan laptop dan m-fokus untuk menunjang kegiatan belajar guru dan siswa. Kemudian Dalam pertemuan kedua guru seni budaya menginstruksikan kepada siswa untuk duduk sesuai kelompoknya masing-masing, serta memulai membahas tentang tari zapin riau. Dalam kegiatan belajar ini terdapat kelompok inti yang setiap kelompok menunjuk satu orang temannya bertugas untuk menjelaskan hasil pengamatannya tentang tari zapin riau kepada kelompok lain. Dari masing-masing kelompok mengamati materi masing-masing yaitu kelompok pertama menjelaskan tentang ragam gerak tari zapin riau, kelompok kedua menjelaskan fungsi tari zapin di dalam masyarakat, sedangkan kelompok ketiga bertugas mempraktekkan gerak tari zapin riau. Guru menyuruh siswa untuk duduk sesuai kelompok mereka. Langkah model jiqsaw yang dipakai yakni 4) anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian / sub bab yang sama bertemu dengan kelompok baru (kelompok ahli) mendiskusikan hasil bab mereka. 5) setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali keanggota kelompok asal dan bergantian mengajar teman dalam satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama. Dalam pertemuan ketiga guru seni budaya mengitruksikan kepada siswa untuk duduk sesuai kelompoknya masing-masing, serta memulai membahas tentang tari zapin riau. Dalam kegiatan belajar ini terdapat kelompok inti yang setiap kelompok menunjuk satu orang temannya bertugas untuk menjelaskan hasil pengamatannya tentang tari zapin riau kepada kelompok lain. Dari masing-masing kelompok telah memberikan hasil pengamatan mereka, tinggal kelompok ketiga bertugas mempraktekkan gerak tari zapin riau. Langkah jiqsaw yang digunakan yakni 6) setiap tim ahli. Dalam pertemuan keempat ini guru seni budaya mengitruksikan kepada siswa untuk duduk sesuai kelompoknya masing-masing, serta memulai mempraktekkan tari zapin. Dalam kegiatan belajar ini siswa telah mampu mepraktekkan tari zapin riau dan memahami ragam gerak tari zapin riau dan fungsi tari zapin dalam masyarakat untuk hasil evaluasi terhadap siswa. Langkah jiqsaw yang digunakan yakni 6) setiap tim ahli mempersentasekan hasil diskusi. 7) guru memberikan evaluasi.

Setelah tahap pelaksanaan telah terlaksana, maka tahap selanjutnya yaitu tahap Evaluasi pembelajaran Seni Tari dengan materi Apresiasi Tari Daerah Setempat yang dilaksanakan di SMK YAPIM Siak Hulu Kabupaten Kampar menggunakan media elektronik untuk kerja dan menggunakan lembar pengamatan. Unjuk kerja dilakukan untuk menguji kemampuan siswa dalam mendeskripsikan hasil pengamatan tentang apresiasi tari daerah setempat. Unjuk kerja dilakukan kelompok yang telah dibentuk. Aspek-aspek penilaian dalam Apresiasi Tari Daerah Setempat menggunakan penilaian kerja kerja kelompok antara lain: menguasai materi yang telah diberikan, kekompakan dalam mencari hasil materi, mampu mempresentasikan kepada kelompok lain, dan kekompakan dalam menjawab setiap pertanyaan yang dilontarkan.

Nilai ketuntasan KKM 80. Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran apresiasi adalah karakter penilaian 80 – 100, nilai kualitatifnya sangat memuaskan, nilai kuantitatifnya 4, kriteria indikator 70 – 79 nilai kualitatifnya baik, nilai kuantitaifnya 3, kriteria indikator 60 – 69, nilai kuantitaifnya 2. Kriteria 45 – 59 nilai kualitatifnya kurang cukup, nilai kuantitatifnya 1. Hasil pengamatan penulis, dapat dilihat bahwa guru melakukan penilaian terhadap 23 orang siswa di kelas X Akuntansi SMK YAPIM TARUNA Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Penilaian masing-masing siswa tuntas diatas KKM 80.

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dikemukakan kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari di SMK YAPIM Desa Siak Hulu Kabupaten Kampar meliputi :

1. Proses pembelajaran tari terdiri dari beberapa metode pengajaran diantaranya metode ceramah, model pembelajaran jiqsaw, demonstrasi, pemberian tugas dan tanya jawab.
2. Langkah-langkah dalam pengajaran Apresiasi Seni Tari Daerah Setempat ini terdiri atas beberapa tahapan diantaranya :

a. Pengenalan Tari Daerah Setempat : Siswa diajak untuk mengenal Tari Daerah Setempat dengan memutar vidio tari sambil menerangkan ragam gerak tari zapin. Metode yang digunakan guru dalam pengenalan Tari Tunggal Daerah Setempat yakni ceramah dan demonstrasi.

b. Pembagian Kelompok : Pembagian kelompok ini diatur sesuai dengan tugas materi yang diberikan kepada masing-masing kelompok. Setiap kelompok siswa memiliki tugasnya masing-masing supaya proses belajar lebih cepat dipahami.

c. Evaluasi : Tujuan dari tahapan ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami dan mendeskripsikan hasil diskusi sesuai dengan materi yang diberikan oleh pengajar, sehingga dapat diketahui kemampuan menguasai materi, kemampuan dalam kekompakan di setiap kelompok dalam memahami materi yang diberikan.

**E. DAFTAR PUSTAKA**

Amri Sofyan, dan Ahmadi Khoiru Iif. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta : Prestasi Pustaka Karya

Arikuntoro Suharsimi. 2010.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta

Budiningsih Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta

Djamarah Bahri Syaiful,dan Zain Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta

Hamalik Oemar. 2009. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung : Sinar Baru Algesindo

Hidayat Komarudin. 2009.*Active Learning 101 Strategi Pembelajaarn Aktif*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani

Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta : Gaung Persada Press

Majid Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offiest

Miller. 2003. *Implementasi Kurikulum 2003 Panduan Belajar KBK.* Bandung : Remaja Rosakarya

Mulyasa. 2005. *Lingkumgan Yang Baik Dalam Proses Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Narbuko Cholid dan Achmadi Abu. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara

Sanjaya Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta, Kencana Prenada Media Group

Sanjaya Wina. 2008.*Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Seller. 2003. *Pengembangan kurikulum.* Bandung : Remaja Rodaskarya

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta

Sudjana. 1987.*Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta, Penerbit Rineka Cipta

Sunaryo. 1989.

*Stategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial.* Malang : IKIP Malang

Suryobroto, B. 1986. *Mengenal Metode Pengajaran di Sekolah dan Pendekatan Baru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Yokyakarta.

Tirtaraharja, dan Sulo. 2008. *Pengantar Pendidikan.* Jakarta : Rineka Cipta

Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang *SistemPendidikan Nasional Dan Peraturan Pemerintah*

Utomo, tjipto, Ruijter, kess. 1990. *Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan.*Jakarta: Gramedia *Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005*

Winarno. 1980. *Metodologi Pengajaran Nasional.* Bandung : Jemmars

Zahara. 1981.*Dasar-dasar kependidikan.* Padang : Angkasa Raya

Hatimah Ihat, dkk. 2007. *pembelajaran berwawasan kemasyarakatan.* Jakarta: Universitas Terbuka